

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah berkembang dibandingkan dengan negara-negara lain. Di Indonesia pada periode tahun 1992-1998 terdapat hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia sudah bertambah menjadi 20 unit, yaitu ada 3 bank umum syariah dan terdapat 17 unit usaha syariah di Indonesia. Peningkatan pada jumlah bank syariah menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat pada bank syariah semakin meningkat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, hal itu sangat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Definisi laba yaitu kelebihan pendapatan atas biaya yang diperoleh atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang atau jasa selama satu periode. Sedangkan menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 : 219) bahwa “laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yaitu dimana cara untuk mencarinya laba operasional bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain”.

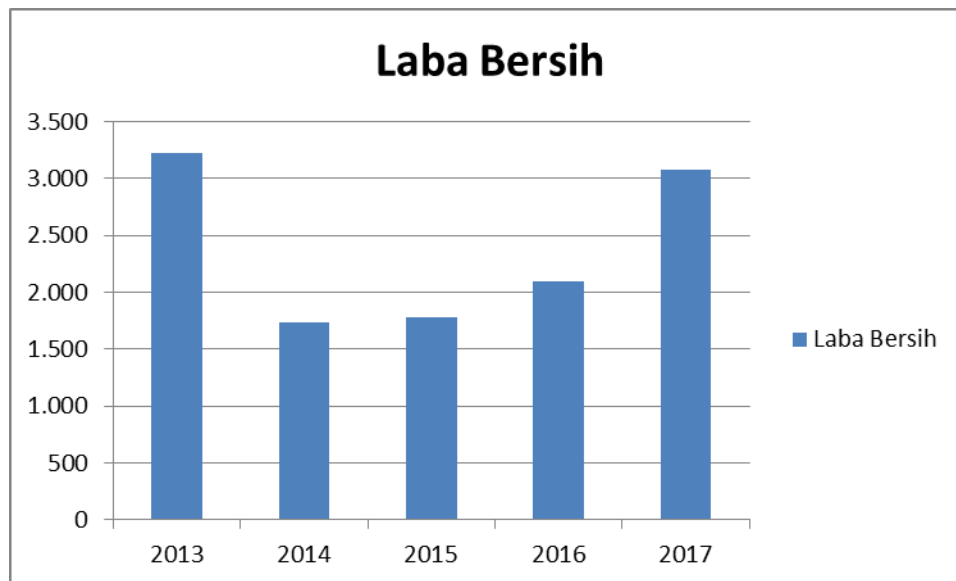
Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus. Laba adalah salah satu yang menjadi tujuan utama perusahaan yang dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa, maka dengan begitu laba yang dihasilkan oleh sebuah

perusahaan, manajemen perusahaan juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan memiliki pengaruh besar terhadap keuntungan atau profit. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap keuntungan atau profit, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan perusahaan untuk mengatasi ketika terjadi suatu masalah dan bagaimana untuk meminimalisir dampak negatif yang akan timbul. Dan pembiayaan yang mengalami sebuah kemacetan atau mengalami kerugian yang akan mengakibatkan laba pada bank mengalami penurunan.

Dengan demikian laba akan mengalami sebuah peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan diterima oleh bank. Tujuan perhitungan laba bersih adalah untuk menentukan apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak.

Tingkat laba bersih pada bank umum syariah dan bank unit usaha syariah yang disalurkan setiap tahunnya mengalami sebuah penurunan dan kenaikan. Secara terperinci peningkatan dan penurunan pada pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan mudharabah pada tahun 2013-2017 pada bank umum syariah dan bank unit usaha syariah dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :

Laporan statistik perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan pada tahun 2013-2017.

Gambar 1.1**Tingkat Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perbankan Syariah 2013-2017**

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah, OJK 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan pada laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan pada perbankan syariah, pada tahun 2014 mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu 3.230, pada tahun 2014 yaitu 1.733 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu menjadi 1.786. Kemudian kembali lagi mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu 2.096. Namun pada tahun 2017 semakin meningkat yaitu 3.084. Hal ini menunjukkan dilihat bahwa pihak perusahaan atau manajemen bank dalam memperoleh laba. Jadi jika laba yang dihasilkan pada perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam bank sangat baik dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Jadi semakin besar laba yang diperoleh semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Pertumbuhan dan penurunan pada laba bersih cukup erat hubungannya dengan asset bank syariah. Jika actual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan terjadinya penurunan nilai asset. Namun, jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bank syariah di masa mendatang mendominasi sentiment asset maka seringkali menjadi penyebab kenaikan asset pada bank syariah. Pertumbuhan laba dihitung yaitu dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Untuk meningkatkan laba juga diperlukan adanya aktiva productive. Dimana pembiayaan merupakan salah satu bentuk produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Beberapa faktor yang peneliti gunakan yaitu pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah, dari beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba tersebut.

Faktor yang pertama yaitu pembiayaan murabahah yaitu akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli. Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pengaruhnya pembiayaan murabahah terhadap laba bersih diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Djodi Setiawan (2018) dan Dina Ariyani (2013) dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu pembiayaan murabahah berpengaruh positif, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ima Fatmawati (2016) pembiayaan murabahah berpengaruh negatif. Artinya semakin tinggi pembiayaan murabahah maka margin yang didapatkan semakin tinggi sehingga akan menaikkan tingkat laba bersih.

Faktor yang kedua yaitu pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan yang berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana

yaitu dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan dan sedangkan kerugian itu sendiri ditentukan berdasarkan porsi kontribusi dana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djodi Setiawan (2018) dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih dan hasil penelitian Falihu, bahwa pembiayaan musyarakah yaitu berpengaruh positif terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian yang dilakukan Ima Fatmawati (2016) pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dimana semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka semakin tinggi bagi hasil pada bank syariah sehingga tingkat laba bersih akan meningkat pada bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, saya tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis tentang pengaruh pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat terhadap laba bersih suatu bank umum syariah. Selain itu penelitian ini juga akan bermanfaat terhadap bank umum syariah, diharapkan dari hasil penelitian ini bank dapat menjaga eksistensinya dengan itu manajemen perusahaan harus bisa mengelola bank dengan baik lagi dan mampu mengevaluasi hasil operasi bank dalam sebuah proses pengambilan keputusan. Penelitian ini tidak memiliki banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan-pembiayaan terhadap laba bank umum syariah. Penelitian yang saya ajukan ini mengacu pada penelitian oleh Djodi Setiawan dan Yunisa Fuziatri (2018). Perbedaan pada penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu ditambahkan pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen. Alasan ditambahkan variabel tersebut karena pembiayaan mudharabah memiliki hubungan dengan laba bersih. Dimana apabila semakin besar pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka semakin besar pula nisbah mudharabah yang diperoleh sehingga akan meningkatkan laba bersih bank syariah. Objek penelitian terdahulu menggunakan BPRS Al-Ihsan Bandung, sedangkan objek pada

penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah, selain itu periode pada penelitian terdahulu tahun 2013-2016 sedangkan periode pada penelitian ini tahun 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Penelitian tentang laba bersih sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti laba bersih yang dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah (Djodi Setiawan, 2018), pembiayaan musyarakah (Dinna Ariyani, 2013) dan pembiayaan mudharabah (Sutrisno Harisadono, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pada pembiayaan murabahah berpengaruh pada pertumbuhan laba bersih bank umum syariah ?
2. Bagaimana pada pembiayaan musyarakah berpengaruh pada pertumbuhan laba bersih bank umum syariah ?
3. Bagaimana pada pembiayaan mudharabah berpengaruh pada pertumbuhan laba bersih bank umum syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan mudharabah terhadap laba bersih bank umum syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memperkaya wawasan atau ilmu pengetahuan perihal ilmu akuntansi syariah.

2. Bagi Peneliti

Mampu memberikan pengetahuan atau menambah wawasan bagi peneliti mengenai akuntansi syariah sehingga bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan untuk memantau perkembangan dari pendapatan usaha laba bersih dan bagi hasil pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan mudharabah.